

Strategi Peningkatan Literasi Melalui Layanan Buku Balega, Perpustakaan Keliling, dan Wisata Literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman

Yenni Khoirunnisa¹, Fitriazmi Zikrillah R², Riya Fatmawati³

^{1,2,3} Universitas Negeri Padang
e-mail: ykhoirunisa29@gmail.com

Abstrak

Literasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan daerah. Di Kabupaten Padang Pariaman, Sumatra Barat, terdapat tantangan signifikan dalam mengatasi masalah literasi, khususnya di daerah terpencil. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Untuk menjawab tantangan tersebut, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman meluncurkan program literasi inovatif, seperti Layanan Buku Balega, Perpustakaan Keliling, dan Wisata Literasi. Layanan Buku Balega bertujuan untuk meningkatkan akses buku ke masyarakat dengan menyediakan peminjaman buku secara gratis, sementara Perpustakaan Keliling memberikan layanan perpustakaan bergerak untuk masyarakat yang jauh dari pusat kota. Wisata Literasi menggabungkan edukasi dan rekreasi untuk mendorong minat baca pelajar. Meskipun program-program ini memiliki dampak positif, beberapa kendala muncul, seperti terbatasnya sumber daya manusia (SDM), kondisi geografis yang luas dan sulit diakses, serta keterbatasan fasilitas transportasi. Oleh karena itu, penguatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur, dan penguatan fasilitas transportasi sangat dibutuhkan untuk memastikan keberhasilan program-program literasi ini dalam menjangkau masyarakat luas dan meningkatkan kualitas pendidikan di Kabupaten Padang Pariaman.

Kata kunci: *Peningkatan Literasi, Program Perpustakaan, Layanan Perpustakaan*

Abstract

Literacy plays an important role in improving the quality of human resources and regional progress. In Padang Pariaman district, West Sumatra, there are significant challenges in addressing literacy issues, particularly in remote areas. The research method used was a qualitative research method with a descriptive study approach. To address these challenges, the Archives and Library Office of Padang Pariaman District launched various innovative literacy programs, such as the Balega Book Service, Mobile Library and Literacy Tourism. The Balega Book Service aims to increase access to books to rural areas by providing free book loans, while the Mobile Library provides mobile library services for communities far from the city center. Wisata Literasi combines education and recreation to encourage students' interest in reading. While these programs have positive impacts, some obstacles arise, such as limited human resources (HR), vast and inaccessible geographical conditions, and limited transportation facilities. Therefore, strengthening human resource capacity, improving infrastructure and strengthening transportation facilities are needed to ensure the success of these literacy programs in reaching the wider community and improving the quality of education in Padang Pariaman district.

Keywords: *Literacy Improvement, Library Program, Library Services*

PENDAHULUAN

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dan memajukan suatu daerah. Di Indonesia, tingkat literasi masyarakat masih bervariasi, dengan sejumlah daerah yang menghadapi tantangan besar dalam meningkatkan

minat baca dan pemahaman terhadap informasi. Salah satu daerah yang perlu mendapat perhatian khusus adalah Kabupaten Padang Pariaman, yang terletak di Sumatra Barat. Kabupaten ini, seperti banyak daerah lainnya, memiliki tantangan besar dalam meningkatkan literasi masyarakat, terutama di daerah-daerah terpencil dan pedesaan. Keterbatasan akses terhadap fasilitas pendidikan, sumber daya informasi, dan budaya membaca yang kurang berkembang menjadi beberapa faktor yang memperburuk masalah literasi.

Untuk mengatasi tantangan literasi di Kabupaten Padang Pariaman, peran aktif pemerintah sangat penting dalam mendukung dan memaksimalkan program peningkatan literasi. Salah satu metode yang dianggap efektif dalam memperluas pengetahuan dan wawasan masyarakat adalah dengan menyediakan layanan perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman telah meluncurkan beberapa inisiatif guna mendekatkan akses literasi kepada masyarakat. Di antaranya adalah layanan Buku Balega, perpustakaan keliling, dan wisata literasi. Layanan Buku Balega merupakan upaya mendistribusikan buku-buku ke pelosok desa/nagari dengan menimjamkan koleksi kepada desa/nagari, taman baca masyarakat, dan perpustakaan khusus, sementara perpustakaan keliling menawarkan akses buku bagi masyarakat yang jauh dari perpustakaan tetap. Wisata literasi juga menjadi inovasi dalam mendekatkan masyarakat kepada informasi melalui kunjungan edukatif yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga mendidik. program penguatan literasi tersebut bisa menciptakan masyarakat yang berkemampuan literasi. Agar program penguatan literasi ini dapat dilaksanakan dengan baik dan tujuannya tercapai, diharapkan adanya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah untuk mewujudkan masyarakat yang melek literasi. (Pamella et al., 2023)

Kajian literatur terdahulu menunjukkan bahwa upaya-upaya serupa di beberapa daerah telah berhasil meningkatkan minat baca dan memperbaiki tingkat literasi. Misalnya, program perpustakaan keliling telah terbukti efektif di beberapa daerah di Indonesia dalam menjangkau masyarakat yang sulit mengakses perpustakaan tetap. Selain itu, terdapat juga penelitian terdahulu mengenai wisata literasi yang terbukti mampu merangsang minat belajar anak-anak dan dewasa muda, meningkatkan pengetahuan mereka dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Namun, meskipun sudah ada beberapa penelitian yang membahas keberhasilan layanan ini, belum ada penelitian yang secara spesifik menganalisis strategi peningkatan literasi melalui kombinasi layanan Buku Balega, perpustakaan keliling, dan wisata literasi di Kabupaten Padang Pariaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi deskriptif. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memahami Program Penguatan Literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang melibatkan interaksi langsung dengan individu di lokasi penelitian serta pengumpulan data melalui observasi lapangan.

Tujuan penelitian kualitatif, menurut Usman dan Akbar adalah memberikan representasi yang metodis, faktual, dan akurat tentang fakta dan ciri-ciri populasi tertentu (Konli, 2014). Sedangkan Menurut Denzin dan Lincoln, Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai suatu organisasi atau peristiwa tertentu, dibandingkan hanya menggambarkan aspek permukaan dari sampel yang besar dalam suatu populasi. (Sahlani, 2021). Dengan kata lain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan sifat peristiwa saat ini. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena dapat menggambarkan masalah dan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Secara holistik, melalui deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan dengan memanfaatkan berbagai cara alami. (Moleong, 2017). Observasi dan wawancara menjadi teknik pengumpulan data di penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Peningkatan Literasi Layanan Buku Balega

Layanan buku balega adalah program inovatif dari Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Padang Pariaman yang bertujuan untuk meningkatkan akses terhadap buku dan bahan bacaan di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Melalui layanan ini, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman menyediakan fasilitas peminjaman buku ke nagari (desa) atau perpustakaan khusus di wilayah Kabupaten Padang Pariaman dengan gratis.

Layanan Buku Balega ini melibatkan penyelenggaraan kerjasama peminjaman buku ke nagari yang dilaksanakan secara berkala. Perpustakaan terlebih dahulu bertanggung jawab dalam memilih dan menyeleksi buku-buku yang akan dipinjamkan kepada perpustakaan yang akan dipinjami koleksi, serta mencatat dengan teliti data buku yang dipinjam. Selanjutnya koleksi yang telah dicatat, dilakukan pengantaran koleksi tersebut ke perpustakaan yang melakukan peminjaman dan memastikan bahwa buku-buku tersebut sampai dengan baik dan tepat waktu. Kegiatan ini bertujuan untuk mendukung pemerataan akses informasi dan literasi kepada masyarakat di berbagai lokasi di Kabupaten Padang Pariaman.

Layanan Perpustakaan Keliling

Perpustakaan keliling adalah bagian perpustakaan umum yang menyediakan layanan untuk pemustaka yang tidak dapat mengakses perpustakaan konvensional (Pamella et al., 2023). Layanan ini menjadi solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke bahan bacaan. (Novelya & Erlianti, 2024) Sehingga kegiatan ini dapat mendorong minat baca masyarakat, memberikan wawasan berpikir, serta memberikan hiburan bagi anak-anak dan orang dewasa. (Kadariyah, 2014)

Perpustakaan keliling merupakan salah satu bentuk pelayanan perpustakaan umum daerah yang bertujuan untuk menjangkau masyarakat dengan cara mengunjungi mereka langsung menggunakan kendaraan. Secara lebih spesifik, perpustakaan keliling adalah fasilitas perpustakaan yang dapat bergerak, membawa berbagai koleksi bahan bacaan dan informasi, untuk melayani masyarakat di berbagai lokasi, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau oleh perpustakaan tetap. Dalam konteks Kabupaten Padang Pariaman, perpustakaan umum daerah memiliki dua unit mobil Perpustakaan Keliling (PUSKEL) yang berfungsi untuk mendistribusikan bahan bacaan ke berbagai tempat, memastikan bahwa masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota atau di daerah terpencil tetap memiliki akses yang memadai terhadap sumber informasi dan literasi.

Wisata Literasi

Layanan wisata literasi adalah sebuah rancangan kegiatan nyata, sistematis dan terpadu yang dilaksanakan oleh instansi sebagai sarana rekreasi berupa informasi dan edukasi kepada pelajar (Tawakkal et al., 2024). Menurut Ibda dalam Prasetyo (2021), Wisata literasi adalah bentuk objek wisata yang menyediakan sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, seperti mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara.. (Prasetyo & Rini, 2021)

Terkait dengan wisata literasi, perpustakaan memiliki berbagai fungsi, salah satunya adalah sebagai sarana rekreasi. Fungsi rekreasi ini merujuk pada konsep wisata di perpustakaan, yang berbeda dari wisata biasa yang lebih berfokus pada hiburan. Wisata literasi di perpustakaan menekankan pada aspek pendidikan, yang sering disebut juga sebagai edu-tourism atau wisata pendidikan (Prasetyo & Rini, 2021)

Kegiatan yang dilakukan dalam layanan wisata literasi yang dilaksanakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman ini melibatkan penyediaan layanan antar-jemput untuk siswa TK, SD, dan SMP dalam rangka kunjungan ke perpustakaan. Selain itu, kegiatan ini juga mencakup pengenalan kepada siswa tentang perpustakaan, berbagai layanan yang tersedia di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Pariaman, serta memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri melalui berbagai aktivitas yang mendukung pengembangan minat dan bakat mereka.

Kendala Terbatasnya Sumber Daya Manusia

Salah satu kendala utama yang dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman dalam melaksanakan program-program penguatan literasi adalah terbatasnya sumber daya manusia (SDM). Keterbatasan jumlah dan kualitas tenaga pengelola perpustakaan serta tenaga pendukung lainnya menghambat efektivitas dan cakupan layanan yang dapat diberikan kepada masyarakat. Dengan SDM yang terbatas, program literasi seperti layanan perpustakaan keliling, Buku Balega, dan wisata literasi tidak dapat dioptimalkan sepenuhnya, karena proses distribusi, pengelolaan, dan pelaksanaan program tersebut memerlukan banyak tenaga yang terampil dan berdedikasi.

Dalam melaksanakan program-program penguatan literasi, berbagai pihak perlu dilibatkan, dengan pustakawan sebagai salah satu elemen yang paling vital. Pustakawan memiliki peran strategis dalam mengelola, menyusun, dan mendistribusikan bahan-bahan bacaan, serta memastikan bahwa program literasi dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Pustakawan juga bertugas untuk memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat, mendampingi pengguna layanan dalam menemukan sumber daya yang relevan, serta menciptakan suasana yang mendukung minat baca dan pembelajaran.

Namun, pada saat ini jumlah staf/pustakawan di Perpustakaan Daerah Kabupaten Padang Pariaman hanya 8 orang. Jumlah ini tentu saja sangat terbatas jika dibandingkan dengan luasnya wilayah dan banyaknya program yang harus dikelola. Keterbatasan jumlah pustakawan ini menjadi salah satu hambatan utama dalam memastikan bahwa setiap program literasi, seperti perpustakaan keliling, layanan Buku Balega, dan wisata literasi dapat dijalankan dengan optimal

Kondisi Geografis

Kendala lain yang dihadapi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Padang Pariaman adalah luasnya wilayah cakupan, terutama di daerah terpencil dengan infrastruktur yang kurang memadai, seperti jalan yang rusak atau medan yang sulit dilalui. Kondisi ini memperlambat distribusi layanan, sehingga perpustakaan keliling sering kali tidak dapat menjangkau semua lokasi secara merata.

Keterbatasan Fasilitas Transportasi

Kendala selanjutnya adalah keterbatasan fasilitas transportasi. Penyediaan armada antar-jemput siswa dalam kegiatan wisata literasi yang masih kurang sering kali menjadi kendala, terutama ketika jumlah siswa yang ikut serta cukup besar. Hal ini semakin sulit jika lokasi sekolah berada di wilayah yang terpencil atau sulit dijangkau. Situasi ini memerlukan perencanaan yang cermat serta dukungan dari berbagai pihak untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan dengan baik dan setiap siswa dapat ikut serta. Selanjutnya keterbatasan akses transportasi juga berdampak dalam program buku balega yang dapat mempengaruhi kelancaran distribusi buku ke nagari yang terpencil

SIMPULAN

Program peningkatan literasi di Kabupaten Padang Pariaman, seperti Buku Balega, perpustakaan keliling, dan wisata literasi, merupakan langkah inovatif untuk memperluas akses informasi. Meskipun telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi masyarakat, tantangan seperti keterbatasan sumber daya manusia, kondisi geografis yang sulit, dan fasilitas transportasi yang terbatas menghambat efektivitas program ini. Untuk mencapai tujuan yang lebih optimal, diperlukan peningkatan kapasitas SDM, perbaikan infrastruktur, dan dukungan fasilitas transportasi. Dengan adanya kolaborasi antara masyarakat dan pemerintah, penguatan literasi di Kabupaten Padang Pariaman diharapkan dapat lebih merata dan berdampak besar pada peningkatan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Kadariyah, N. (2014). *Pengelolaan Perpustakaan Keliling Di Perpustakaan Daerah Tangerang Selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

- Konli, S. (2014). Pelayanan Kesehatan Masyarakat di Puskesmas Desa Gunawan Kecamatan Sesayap Kabupaten Tana Tidung. *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 2(1), 1925–1936.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Novelya, R., & Erlianti, G. (2024). Persepsi Pemustaka Terhadap Ketersediaan Koleksi Di Layanan Perpustakaan Keliling Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Sungai Penuh. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 1861–1864.
- Pamella, K., Winoto, Y., & Khadijah, U. L. S. (2023). Program penguatan literasi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Subang. *Nautical: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 30–34.
- Prasetyo, H., & Rini, H. P. (2021). Meningkatkan Keterampilan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Wisata Literasi. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 42(2), 277. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v42i2.812>
- Sahliani, J. W. (2021). *Studi tentang manajemen pengetahuan pada tradisi upacara adat ngarot sebagai wisata budaya: Sudi kasus tentang upacara adat ngarot di Desa Lelea Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat*. Universitas Padjadjaran.
- Tawakkal, Ramadayanti, Abidin, S., Sufatmah, S., Arsil T., & Umar, T. (2024). Program Wisata Literasi Untuk Penguatan Literasi Pelajar Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kabupaten Sinjai. *Literatify: Trends in Library Developments*, 5(1), 99–113. <https://doi.org/10.24252/literatify.v5i1.44537>